

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara – negara berkembang orientasinya mulai berubah ketika melihat pengalaman di negara – negara industri yang sudah mulai maju mengenai peranan dan sumbangan UKM dalam pertumbuhan ekonomi. Ada perbedaan titik tolak antara perhatian terhadap UKM di negara – negara sedang berkembang (NSB), dengan di negara – negara industri maju. Di NSB, UKM berada dalam posisi terdesak dan tersaingi oleh usaha skala besar dan menengah, UKM sendiri memiliki berbagai ciri kelemahan, karena UKM menyangkut kepentingan rakyat atau masyarakat banyak, maka pemerintah terdorong untuk mengembangkan dan melindungi UKM sedangkan di negara – negara maju UKM mendapatkan perhatian karena memiliki faktor – faktor positif yang selanjutnya oleh para cendekiawan dan sarjana – sarjana ditularkan di Negara Sedang Berkembang.

Koperasi dan Industri merupakan dua wadah yang berbeda tetapi, keduanya sama - sama memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu masyarakat Indonesia. Koperasi merupakan salah satu wadah organisasi bagi masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan Industri merupakan salah satu tempat untuk mengurangi banyaknya pengangguran di Indonesia.

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang – orang atau badan – badan, yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Adapun pengertian lain dari Koperasi juga yaitu sebagai sebuah wadah organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat, Sehingga kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional hidup secara kekeluargaan dan gotong royong pada hakikatnya sesuai dengan asas koperasi.

Industri adalah penggunaan alat – alat di bidang pengolahan hasil – hasil bumi dan juga bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (*industrious*). Pada umumnya, industri dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha – usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Terdapat dua aspek dalam perindustrian yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut. Jawa Timur sudah memiliki perindustrian yang berkembang sangat pesat, berbagai macam perindustrian sudah berdiri di Jawa Timur, salah satunya adalah Industri Tas dan Koper yang berada di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Sidoarjo adalah salah satu kota di Jawa Timur yang sangat terkenal dengan kerajinan tas lokal terbaik, lebih tepatnya berada di kawasan Tanggulangin. Kerajinan tas yang telah terkenal sejak lama ini sebagian besar merupakan hasil home industry

dari warga sekitar. Kepopuleran produk yang lebih dikenal dengan nama “Tas Tanggulangin” ini tidak hanya bersifat lokal. Hal ini dibuktikan dengan konsumen yang datang berasal dari luar Sidoarjo bahkan Jawa Timur, misalnya seperti Surabaya, Gresik, Pasuruan, Mojokerto, Malang, Bali, Jakarta, NTB hingga Kalimantan.

Kerajinan tas di tanggulangin juga di ekspor keluar negeri. Usaha kerajinan tas ini tidak berdiri secara individual. Secara keseluruhan usaha ini tergabung dalam salah satu wadah yang dikelola bersama oleh pengrajin tas lokal tersebut. Wadah tersebut bernama INTAKO. INTAKO merupakan singkatan dari Industri Tas dan Koper. Wadah yang bersifat koperasi ini didirikan pada 07 April 1976. Kurang lebih sekitar 100 pengrajin awalnya yang tergabung di dalamnya dengan berbagai macam produk seperti tas, dompet, sepatu hingga koper. Koperasi ini tidak hanya bertujuan untuk menyejahterahkan anggotanya, tetapi juga memiliki tujuan menjadikan pasar mereka menjadi lebih kompetitif dan menjadi kiblat dari perekonomian Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan produk – produk yang diciptakan bermutu tinggi dan tetap memiliki harga yang terjangkau untuk semua masyarakat.

Sejarah panjang sentra produksi tas dan koper Tanggulangin dimulai pada tahun 60-an. Awalnya hanya beberapa orang saja yang menjadi tenaga lepas untuk membantu proses pembuatan koper di Surabaya. Selanjutnya munculnya tenaga-tenaga terampil yang mampu membuat koper sendiri di suatu desa yang bernama Kedensari, Kecamatan Tanggulangin. Proses awalnya pada saat itu pun sangat sederhana. Koper terbuat dari bahan

karton tebal yang kemudian dilapisi kulit dan diproses secara sederhana lalu dipres menggunakan lem kanji.

Produk Tas di Tanggulangin sudah pasti berkualitas karena sudah diakui oleh konsumen atas keunggulan kualitas produknya. Hal itu dapat dibuktikan dengan bahan tas yang digunakan bermacam – macam, mulai dari bahan biasa sampai bahan kulit asli yang digunakan untuk membuat tas tersebut. Selain itu koperasi INTAKO juga membuat Jenis tas yang beraneka ragam, mulai dari tas anak – anak, remaja sampai yang dewasa sekalipun. Koperasi INTAKO kebanyakan menggunakan desain yang hampir sama atau mirip dengan produk tas yang sudah ada.

Kerajinan tas Tanggulangin pada dasarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan, dengan demikian kerajinan tas di Tanggulangin dapat bersaing dengan produk – produk dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa potensi tersebut yaitu:

1. Kerajinan Tas Sidoarjo pada dasarnya memiliki kualitas yang baik. Hal ini ditunjang dengan desain dan bahan dasar dari tas tersebut. Apabila hal tersebut dapat dikembangkan lebih baik lagi maka pengrajin tas Tanggulangin dapat meningkatkan angka penjual tas sehingga mendapatkan keuntungan lebih banyak lagi.
2. Pengembangan desain dapat memiliki jati diri kuat sehingga memiliki khas yang orang melihat itu produk tas Tanggulangin yang sudah pernah mengexport ke luar negeri

Sebelumnya, sudah ada penelitian yang membahas mengenai Koperasi INTAKO, yaitu mengenai profil koperasi di era Globalisasi selain itu juga banyak yang membahas mengenai penurunan pembelian tas dan koper

yang dikarenakan adanya bencana luapan lumpur panas Lapindo yang mengakibatkan penurunan ekonomi Koperasi INTAKO. Namun, Intako kemudian dapat berkembang kembali. Dikarenakan melihat pesatnya perkembangan pembelian di koperasi Intako dan mengingat pentingnya pembahasan tentang strategi pemasaran yang digunakan untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Koperasi INTAKO Tanggulangin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah harga dan kualitas produk berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian di koperasi INTAKO Tanggulangin.
2. Apakah harga dan kualitas produk masing – masing berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian di koperasi INTAKO Tanggulangin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan andiatas, terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga dan kualitas produk secara simultan terhadap keputusan pembelian di koperasi INTAKO Tanggulangin.

2. Untuk mengetahui pengaruh masing - masing harga dan kualitas produk secara parsial terhadap keputusan pembelian di koperasi INTAKO Tanggulangin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai keputusan pembelian konsumen ditinjau dari strategi kebijakan harga dan kualitas produk pada keputusan konsumen di koperasi Intako Tanggulangin.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat dipergunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini merupakan latihan dan pembelajaran dalam menerap kanteori yang diperoleh sehingga menambah pengetahuan, pengalaman dan dokumentasi ilmiah.